

PEMANFAATAN PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Agustin Shella Fransiska, Marsofiyati, Eka Dewi Utari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta

Email: agustin.shella.fransiska@mhs.unj.ac.id, marsofiyati@unj.ac.id,
ekadewiutari@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan sepuluh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil menunjukkan LMS memudahkan akses materi dan meningkatkan fleksibilitas serta interaksi, yang berkontribusi pada kemandirian belajar. Namun, motivasi belajar dipengaruhi oleh kualitas materi, interaksi dosen-mahasiswa, dan pengelolaan konten. Kendala teknis dan minimnya interaksi langsung menjadi hambatan yang menurunkan motivasi. Rekomendasi meliputi peningkatan infrastruktur, layanan teknis, pelatihan, dan pengembangan fitur interaktif untuk mengoptimalkan LMS sebagai alat pembelajaran efektif di UNJ.

Kata kunci: Learning Management System, E-Learning, motivasi belajar.

ABSTRACT

This study evaluates the use of Learning Management System (LMS) at Universitas Negeri Jakarta (UNJ) and its impact on student learning motivation. The method used was in-depth interviews with ten students of the Office Administration Education Study Program. The results show that the LMS facilitates access to materials and increases flexibility and interaction, which contributes to learning independence. However, learning motivation is influenced by the quality of materials, lecturer-student interaction, and content management. Technical constraints and lack of direct interaction are barriers that reduce motivation. Recommendations include improving infrastructure, technical services, training, and developing interactive features to optimize the LMS as an effective learning tool at UNJ.

Keyword: Learning Management System, E-Learning, Learning motivation.

Article history

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 839

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Salah satu inovasi yang muncul adalah Learning Management System (LMS), yang merupakan platform digital yang mendukung proses pembelajaran secara daring. Menurut Onno W. Purbo dalam Nurhaliza (2024), e-learning mencakup semua teknologi yang

memanfaatkan internet untuk mendukung pembelajaran. Ia menekankan pentingnya desain yang sederhana, personal, dan cepat dalam merancang sistem e-learning.

Di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), LMS telah diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, terutama di tengah tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, yang memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cara baru dalam menyampaikan materi ajar. Menurut Bradley V. M. (2022), LMS berperan dalam menciptakan suasana belajar yang ramah bagi semua orang untuk peningkatan akademik dengan menyediakan fitur-fitur yang mendukung kerja sama kelompok, pelatihan staf, percakapan, dan interaksi di antara para pemakai LMS.

Penggunaan LMS di UNJ bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada mahasiswa terhadap materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar. Berbagai fitur yang tersedia dalam LMS, seperti forum diskusi, kuis online, dan materi ajar interaktif, diharapkan dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, karena semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Dr. Muhammad Zid, M.Si dilansir dari Edura UNJ, menyampaikan data 2021 bahwa lebih dari 500 dosen menyimpan perkuliahan secara daring di LMS dan 15.000 akun mahasiswa/i dengan jumlah kelas daring sebanyak 1.949, lalu sebanyak 62.656 unggahan diskusi, 191.468 soal, dan 2.725 aset digital lainnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Misalnya, Hary Murcahyanto (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan LMS cenderung memiliki persepsi positif terhadap kualitas pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Pada penelitiannya, didapatkan bahwa pengaruh penggunaan Learning Management System (LMS) terhadap tingkat kepuasannya adalah sebesar 33,5%. Dan menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran Learning management sistem (LMS), motivasi belajar mahasiswa meningkat sebesar 0.986. Namun, meskipun terdapat banyak potensi positif dari penggunaan LMS, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur LMS yang dapat menjadi tantangan dalam motivasi belajar siswa.

Meskipun LMS menawarkan berbagai kemudahan, seperti akses materi pembelajaran yang fleksibel dan interaksi yang lebih luas antara pengajar dan siswa, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan gaya belajar siswa. Setiap siswa tentunya memiliki cara unik untuk menyerap dan memahami informasi, yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan LMS.

Selain itu, tantangan lain dalam penggunaan LMS, seperti keterbatasan dalam pengaksesan internet, kurangnya interaksi langsung dengan pengajar, dan minimnya pemahaman terhadap fitur-fitur yang tersedia, dapat mengganggu motivasi belajar siswa. Selain itu, jika lebih menekankan pada sisi teknologi dan bukan pada elemen pendidikan, ada kecenderungan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor teknis, sehingga mengabaikan komponen pendidikan yang seharusnya dapat mengubah kemampuan akademis, perilaku, sikap, sosial, atau keterampilan siswa (Munir dalam Sari Pusvyta, 2015). Ketika siswa merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran daring atau tidak mendapatkan dukungan yang cukup, motivasi mereka untuk belajar dapat menurun.

Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan LMS di Universitas Negeri Jakarta dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan memahami hubungan antara penggunaan LMS dan motivasi belajar, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan akademik serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di UNJ.

KAJIAN PUSTAKA

E-Learning

E-learning berasal dari perpaduan dua kata yakni 'e' dan 'learning'. 'e' merupakan singkatan dari *electronic* dan 'learning' adalah pembelajaran. Menurut Rabiah Adawi (2022), E-Learning adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet. Menurut Intan dan Leonard (2013), E-learning adalah segala bentuk penggunaan informasi dan teknologi komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. E-learning menekankan pengalaman belajar diformulasikan, diorganisir, dan diciptakan melalui perangkat E-learning. Menurut Gaunka Priyanka (2025), kelebihan dari sistem pembelajaran E-Learning diantaranya:

1. **Fleksibilitas dan Aksesibilitas**
E-learning membantu siswa untuk mengakses materi belajar kapan saja dan di mana saja.
2. **Efisiensi Biaya**
Biaya transportasi, akomodasi, dan materi cetak dapat diminimalkan, sehingga membuat pendidikan lebih terjangkau
3. **Penggunaan Multimedia**
Memanfaatkan berbagai media seperti audio visual, animasi, dan lain lain yang dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi lebih menarik dan mudah dicerna.
4. **Peningkatan Kehadiran Siswa**
Dengan kemudahan akses, siswa cenderung lebih jarang melewatkan kelas. Mereka dapat mengikuti pelajaran dari rumah atau tempat lain yang nyaman bagi mereka
5. **Personalisasi Pembelajaran**
E-learning dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih individual dan efektif

Sedangkan menurut Ardika Santosa (2021), kekurangan dari pembelajaran E-Learning yaitu:

1. **Keterbatasan Akses Internet**
Di Indonesia, masih terdapat banyak wilayah, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), yang belum memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, tingginya biaya data internet juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan E-Learning dianggap sebagai suatu hal yang istimewa.
2. **Kurangnya Interaksi**
E-Learning cenderung bersifat satu arah, yang mengakibatkan berkurangnya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini menyulitkan siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam mengenai materi yang sulit dipahami dari pengajar.
3. **Pemahaman Terhadap Materi**
Materi yang disampaikan melalui sistem E-Learning diterima dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan masing-masing siswa. Sebagian siswa membutuhkan penjelasan tambahan agar dapat memahami materi yang telah diajarkan dengan lebih baik.
4. **Minimnya Pengawasan Dalam Belajar**
Dengan kemudahan akses yang ditawarkan oleh sistem ini, beberapa siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar dan merasa terlena.

Menurut Muhammad Rusli, dkk pada buku *Memahami E-Learning* (2020) terdapat dua konsep yang mendasari E-Learning yang merupakan media pembelajaran berbasis teknologi:

1. **Electronic Based E-Learning**, konsep ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi elektronik, seperti komputer, laptop, proyektor, dan alat elektronik lainnya.
2. **Internet Based E-Learning**, konsep ini berfokus pada penunjang pembelajaran menggunakan fasilitas internet, misalnya google classroom, quizizz, kahoot, dll

Learning Management System (LMS)

LMS, atau Learning Management System, merupakan sebuah aplikasi perangkat lunak atau teknologi berbasis web yang dirancang untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan platform Learning Management System (LMS) adalah sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara online, di mana instruktur memberikan pengarahan dan materi pendukung, seperti presentasi (PPT), video pembelajaran, serta bahan ajar dalam berbagai format lainnya (Baharuddin, Wahyuni, 2022).

Learning Management System merupakan sebuah program komputer yang dapat secara otomatis mengelola administrasi, penyelenggaraan, dan pelaporan dari suatu kegiatan pelatihan atau pendidikan. Menurut Zidan, dkk (2023), LMS memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memusatkan dan mengotomatisasi administrasi.
2. Menyediakan layanan dan panduan yang memungkinkan pengguna untuk melakukannya secara mandiri tanpa perlu melibatkan orang lain.
3. Menyusun dan menyajikan konten pembelajaran secara teratur.
4. Menggunakan platform berbasis web sebagai aplikasi utamanya.
5. Mendukung peningkatan portabilitas dan standar yang lebih baik.
6. Mengelola konten pembelajaran yang bersifat rescue.

Learning Management System (LMS) memiliki kelebihan yang berarti bagi para penggunaannya, terutama perannya dalam pendidikan perguruan tinggi. Berikut merupakan kelebihan LMS menurut Hanafiah (2024):

1. Aksesibilitas dan Fleksibilitas

LMS memberikan mahasiswa akses ke materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang mendemokratisasikan pendidikan. Ini memungkinkan mereka untuk belajar sesuai kebutuhan dan waktu masing-masing, menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel.

2. Interaksi dan Kolaborasi

LMS meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen serta antar mahasiswa. Fitur seperti forum diskusi, tugas daring, dan kolaborasi proyek mendukung kerja sama dan pertukaran ide, yang memperkaya pengalaman belajar. Interaksi ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu pemahaman materi.

3. Pelacakan dan Evaluasi

LMS menyediakan alat untuk melacak kemajuan belajar mahasiswa dan mengevaluasi efektivitas pengajaran. Instruktur dapat memantau kinerja mahasiswa melalui analisis data, memungkinkan perbaikan kurikulum dan strategi pengajaran. Umpan balik instan dari tugas atau kuis juga mempercepat evaluasi dan membantu mahasiswa memperbaiki pemahaman materi.

4. Efisiensi Administratif

Penggunaan LMS meningkatkan efisiensi administrasi dalam pengelolaan pembelajaran dengan menyimpan semua materi dalam satu platform. Ini mempercepat distribusi informasi dan mengurangi beban administratif dosen, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengajaran.

Sejalan dengan fungsi dan kelebihan Learning Management System (LMS) bagi pendidikan dan penggunaannya, banyak juga kekurangan dari LMS yang perlu diperhatikan. Menurut Zidan, Mus dan Basri (2023), berikut adalah kekurangan dari LMS:

1. Ketergantungan Internet
2. Kurangnya Interaksi Tatap Muka
3. Rendahnya Partisipasi
4. Keterbatasan Perangkat
5. Kesulitan Teknis

Sistem Manajemen Pembelajaran (Learning Management System/LMS) dilengkapi dengan berbagai fitur yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran dengan efektif. Beragam fitur tersebut dapat berfungsi sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Andriyani dalam buku-nya Teachmint (2023)

1. Pengaturan Pengguna pada Proses Pembelajaran

Civitas dapat mengatur LMS untuk mendukung proses pembelajaran agar setiap peran dapat dijalankan dengan optimal. Misalnya, guru memiliki kemampuan untuk menambahkan materi pembelajaran, sumber belajar, instrumen penilaian, serta penugasan dan berbagai elemen lainnya. Sedangkan siswa hanya dapat melihat konten-konten yang memang hanya diperuntukkan untuk mereka.

2. Penilaian Daring

Fitur penilaian online dalam LMS memungkinkan guru untuk memberikan tugas dan mengelola penilaian secara otomatis dengan lebih mudah. Selain itu, terdapat juga fitur notifikasi yang membantu pengiriman tugas atau soal sebagai bagian dari proses penilaian untuk siswa.

3. Pemberian Umpan Balik

Fitur ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik terhadap tugas siswa, serta menciptakan sistem di mana siswa dapat saling memberikan umpan balik melalui forum diskusi.

4. Analisis Pembelajaran

LMS dilengkapi dengan sistem yang mampu merekam performa siswa, mencakup pengerjaan tugas, kehadiran, dan kemajuan belajar. Dengan memanfaatkan data tersebut, guru dapat menganalisis pencapaian siswa dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar, baik untuk individu maupun kelompok secara keseluruhan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah motivasi individu yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arahan bagi kegiatan belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan (Mestiana, 2024). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak siswa dan yang membagikan arah pada kegiatan belajar itu sendiri maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai (Winkel dalam Hendra, 2015). Motivasi belajar adalah landasan bagi seorang pelajar dalam mencapai keberhasilan akademik. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal (Maharani, Sumanti, dan Fitrah, 2024).

Uno dalam Mestiana (2024) menjelaskan peranan penting motivasi dalam belajar, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penguatan dalam pembelajaran

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar adalah dengan menyajikan sebuah masalah yang membutuhkan solusi. Dengan cara ini, individu terdorong untuk mencari jalan keluar, serta mengidentifikasi alat atau sumber daya yang dapat membantunya mengatasi masalah tersebut.

2. Memperjelas tujuan belajar

Motivasi sangat berhubungan erat dengan makna dari pembelajaran. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas atau mulai menikmati materi yang mereka pelajari, motivasi mereka untuk belajar cenderung akan meningkat.

3. Mendorong Konsistensi dan Ketekunan dalam Belajar

Seseorang yang termotivasi untuk belajar akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memahami materi yang diajarkan. Mereka menunjukkan ketekunan dan dedikasi, berharap untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar mereka.

Menurut Suciati dan Prasetya dalam Mestiana (2024), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Cita-cita dan apresiasi

Cita-cita dapat mendorong motivasi belajar, karena dalam mewujudkan cita-cita, akan membuat seseorang melakukan upaya yang lebih keras dan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan peserta didik

Siswa yang merasa mampu dan percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi emosional dan psikologis siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, jika kondisi mental baik, seperti merasa aman dan didukung, siswa lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

4. Kondisi lingkungan belajar

Lingkungan yang dimaksud meliputi fasilitas yang memadai, suasana kelas yang positif, serta dukungan dari guru dan teman sebaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

5. Unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur dinamis seperti metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran mempengaruhi motivasi. Metode pengajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sementara metode yang monoton dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi.

Ahmad (2019) menyatakan bahwa dalam mengetahui motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diamati melalui tiga aspek yaitu:

1. Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar
2. Keterlibatan individu
3. Komitmen untuk terus belajar

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk memperoleh data yang valid, sesuai, dan menyeluruh. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ untuk mengamati penggunaan Learning Management System (LMS) oleh mahasiswa, guna memberikan gambaran kondisi nyata objek penelitian. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi lisan dari informan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan, sehingga data yang diperoleh konsisten dan sistematis meskipun kurang fleksibel untuk menggali informasi lebih mendalam. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan untuk mendukung dasar teori dan analisis penelitian, dengan proses pengumpulan dan analisis data yang cermat dan kritis. Kombinasi ketiga teknik ini memastikan data yang diperoleh lengkap dan mendukung tujuan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan LMS UNJ terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Learning Management System Universitas Negeri Jakarta Terhadap[Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa penerapan LMS masih terbatas pada 2-3 mata kuliah dalam satu semester, terutama untuk mata kuliah umum. Frekuensi pemanfaatan LMS bervariasi, ada yang sangat jarang digunakan hingga yang digunakan setiap minggu, terutama menjelang Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam konteks mata kuliah umum, penggunaan LMS lebih rutin dilaksanakan setiap minggu, yang menunjukkan adanya perbedaan intensitas penggunaan yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dengan cara yang berbeda.

Mahasiswa menilai bahwa pemanfaatan LMS UNJ cukup baik hingga sangat baik dalam mendukung motivasi belajar. Akses yang fleksibel, di mana LMS dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Keadaan ini turut meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar, karena mahasiswa dapat mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Selain itu, kemudahan dalam pengumpulan tugas dan pelaksanaan pembelajaran asinkronus melalui LMS sangat diapresiasi, karena tetap menjaga kelangsungan proses belajar meskipun tidak dilakukan secara langsung.

Fitur LMS yang paling sering dimanfaatkan mahasiswa adalah penugasan dan kuis, terutama pada mata kuliah umum yang mewajibkan tugas dan kuis mingguan. Fitur absensi juga sering digunakan, terutama untuk mata kuliah yang mengharuskan kehadiran mahasiswa setiap minggu. Fitur diskusi yang ada dalam LMS mendukung interaksi antara mahasiswa dan dosen, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif.

Materi pembelajaran yang disediakan melalui LMS menjadi sumber utama dalam pembelajaran asinkron, di mana mahasiswa dapat mengakses materi harian secara langsung. Fitur pembelajaran berbasis video dan forum diskusi antara mahasiswa serta dosen juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang fleksibel dan interaktif. Hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta memicu motivasi belajar.

Secara keseluruhan, pemanfaatan berbagai fitur LMS seperti penugasan, kuis, absensi, materi pembelajaran, video, dan diskusi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. LMS memfasilitasi keterlibatan aktif mahasiswa dan membantu mereka dalam mengatur waktu belajar secara efektif, sehingga meningkatkan semangat dan motivasi belajar secara keseluruhan.

Dari segi kemudahan, kenyamanan, dan efektivitas, LMS UNJ dinilai cukup baik dalam memfasilitasi akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran dengan tampilan yang mudah dipahami. Fleksibilitas penggunaan LMS, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, membantu mahasiswa mengatur waktu belajar secara mandiri dan meningkatkan keteraturan dalam proses belajar, memberikan pengalaman belajar yang nyaman dan efektif.

Mahasiswa juga mengapresiasi fitur LMS yang praktis dan terintegrasi, seperti kemudahan dalam akses materi, pengumpulan tugas, kuis, dan diskusi dalam satu platform. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, seperti materi yang kadang kurang lengkap tergantung pada dosen, secara keseluruhan LMS memberikan pengalaman belajar yang mendukung dan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Penggunaan LMS secara rutin terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mereka yang aktif menggunakan LMS merasa lebih terorganisir dan lebih mudah mengakses materi, tugas, serta pengumuman, yang pada gilirannya membantu mereka tetap fokus dan termotivasi dalam proses belajar. Di sisi lain, mahasiswa yang jarang

memanfaatkan LMS sering kali ketinggalan informasi dan merasa kurang terhubung dengan materi perkuliahan, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa responden, penggunaan LMS memberi mereka rasa kontrol yang lebih baik terhadap proses pembelajaran, serta meningkatkan produktivitas belajar. Dengan penggunaan LMS yang konsisten, mahasiswa didorong untuk lebih aktif membaca dan mengikuti materi kuliah secara reguler, seperti menonton video pembelajaran dan menyusun rangkuman, yang langsung berdampak pada semangat belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS yang intensif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menyediakan kemudahan akses, keteraturan dalam pembelajaran, serta mendukung aktivitas belajar mandiri. Sebaliknya, penggunaan LMS yang sporadis justru dapat mengurangi motivasi, karena mahasiswa merasa kurang teratur dan tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan frekuensi dan cakupan penggunaan LMS agar dapat mengoptimalkan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa di UNJ.

Faktor Pendukung dan Penghambat Learning Management System Universitas Negeri Jakarta Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa berbagai fitur dalam Learning Management System (LMS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Misalnya, daftar penugasan yang muncul di beranda dapat berfungsi sebagai pengingat yang efektif, mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, kemudahan pengiriman tugas secara digital tanpa memerlukan media lain menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan mendukung efektivitas belajar mahasiswa.

Interaksi di dalam LMS melalui forum diskusi juga diapresiasi oleh mahasiswa. Fitur ini memungkinkan mereka untuk bertanya dan berdiskusi baik dengan dosen maupun teman sekelas, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan semangat belajar. Lebih jauh lagi, adanya sistem pengingat dan deadline yang jelas pada penugasan membantu mahasiswa untuk lebih disiplin dan mengurangi perilaku menunda, yang pada gilirannya dapat memberikan dorongan terhadap motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Kemudahan navigasi dan pengelompokan konten yang sistematis di LMS, seperti halaman utama, kalender, dan fitur pencarian, membuat mahasiswa lebih mudah menemukan materi dan informasi yang dibutuhkan. Keberagaman media pembelajaran, termasuk video, slide presentasi, dan kuis, menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, tetapi juga membantu menghindari kejenuhan.

Kualitas materi pembelajaran yang tersedia di LMS UNJ dinilai baik oleh sebagian besar mahasiswa. Materi yang lengkap, jelas, dan mudah dipahami, terutama yang dilengkapi dengan video dan slide, memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sebaliknya, materi yang kurang terstruktur atau sekadar unggahan tanpa penjelasan dapat membingungkan mahasiswa dan mengurangi motivasi mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas materi dan pengembangan fitur interaktif sangat penting agar LMS dapat lebih optimal dalam mendukung motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Namun, di balik faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat sejumlah hambatan dalam pemanfaatan LMS yang dapat berdampak negatif pada motivasi belajar mahasiswa. Hasil wawancara mengungkapkan beberapa masalah teknis, seperti gangguan server yang sering terjadi, sistem yang lambat, serta kesalahan saat mengunggah tugas yang kadang menyebabkan hilangnya data secara mendadak. Semua ini menyulitkan mahasiswa dalam mengakses LMS secara optimal, sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Selain masalah teknis, faktor jaringan internet juga menjadi hambatan signifikan. Banyak mahasiswa mengeluhkan akses internet yang tidak stabil, terutama saat jam-jam kuliah ketika penggunaan LMS meningkat, sehingga memperlambat koneksi. Kondisi ini

menyebabkan login yang sering mengalami delay dan menyulitkan mahasiswa dalam mengakses materi atau mengunggah tugas. Keterbatasan ini seringkali membuat mahasiswa merasa frustrasi dan berdampak pada menurunnya motivasi untuk menggunakan LMS secara konsisten.

Faktor lain yang menghambat pemanfaatan LMS adalah kurangnya interaksi yang intensif antara dosen dan mahasiswa melalui platform ini. Beberapa mahasiswa merasa bahwa instruksi tugas yang diberikan di LMS tidak lengkap dan minim interaksi, sehingga mereka kurang merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, beban tugas yang terlalu banyak atau terlalu ketat juga menjadi faktor internal yang memicu rasa malas atau kurang motivasi dalam menggunakan LMS untuk belajar.

Dari segi layanan, respons dari customer service atau help desk LMS dinilai kurang memuaskan dan tidak efisien dalam menangani keluhan yang diajukan oleh mahasiswa. Kondisi ini semakin memperburuk masalah teknis yang dialami, sehingga menimbulkan kekecewaan di kalangan pengguna. Secara keseluruhan, terdapat dua faktor utama yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan LMS UNJ. Pertama, faktor eksternal seperti gangguan teknis dan masalah jaringan; kedua, faktor internal berupa kurangnya interaksi dan motivasi. Semua ini berdampak negatif pada motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan infrastruktur teknologi, peningkatan layanan teknis, serta pengembangan interaksi di dalam LMS agar peran LMS dapat dioptimalkan untuk mendukung semangat belajar mahasiswa.

Solusi dan Masukan Pengembangan Learning Management System Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan sejumlah masukan dan solusi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam memotivasi mahasiswa. Salah satu fitur yang dinilai sangat penting untuk ditambahkan adalah sistem pemberitahuan atau notifikasi yang mengingatkan mahasiswa menjelang tenggat waktu pengumpulan tugas. Dengan adanya fitur ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih terorganisir dalam mengerjakan tugas tanpa harus terlambat.

Selain penambahan fitur notifikasi, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa mengenai pemanfaatan LMS secara optimal juga menjadi kebutuhan utama. Banyak pengguna yang belum memanfaatkan potensi LMS secara maksimal disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang berbagai fitur yang tersedia. Oleh karena itu, diharapkan pelatihan atau workshop rutin dapat membantu dosen dan mahasiswa menggunakan LMS dengan lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan turut meningkatkan motivasi belajar.

Beberapa responden juga mengusulkan penambahan konten pembelajaran yang lebih variatif, seperti video pembelajaran berbasis animasi yang menarik, untuk memudahkan pemahaman materi. Fitur absensi digital juga dianggap penting untuk mempermudah pengelolaan kehadiran mahasiswa. Selain itu, pengelolaan daftar pembelajaran yang lebih teratur dan notifikasi tugas yang lebih responsif dan real-time dinilai dapat meningkatkan kenyamanan serta keteraturan dalam menggunakan LMS.

Secara keseluruhan, meski beberapa mahasiswa merasa fitur LMS saat ini sudah memadai, perbaikan teknis seperti mengurangi kesalahan dan penambahan fitur interaktif, seperti diskusi langsung dengan dosen, sangat diharapkan. Masukan-masukan tersebut menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas LMS UNJ agar lebih optimal dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan efektivitas keseluruhan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) membawa dampak positif bagi

motivasi belajar mahasiswa di program Pendidikan Administrasi Perkantoran, terutama dalam mata kuliah umum yang secara rutin memanfaatkan LMS. Beragam fitur, seperti pengiriman tugas, kuis, absensi, bahan pembelajaran, video, dan forum diskusi, terbukti memudahkan mahasiswa untuk mengakses konten, mengelola waktu belajar, dan meningkatkan keterlibatan serta semangat belajar secara mandiri. Kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan penggabungan berbagai fitur dalam satu platform membuat pengalaman pembelajaran menjadi lebih teratur dan efisien.

Namun, efektivitas LMS dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti masalah teknis yang meliputi seringnya server down, kesalahan saat mengunggah tugas, dan kinerja sistem yang lambat, akses internet yang terbatas, kurangnya interaksi dengan dosen, serta materi yang kadang kurang lengkap dan terstruktur. Isu-isu ini bisa menurunkan motivasi belajar jika tidak segera ditangani. Selain itu, banyaknya beban tugas dan kurangnya dukungan teknis juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan penggunaan LMS.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan perbaikan dalam infrastruktur teknologi, peningkatan kualitas layanan teknis, serta pengembangan fitur-fitur interaktif, seperti notifikasi batas waktu, absensi digital, dan komunikasi langsung dengan dosen. Pelatihan yang rutin bagi dosen dan mahasiswa mengenai cara terbaik menggunakan LMS juga sangat penting agar potensi maksimal dari platform ini dapat dimanfaatkan. Penambahan materi pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti video animasi, serta pengorganisasian konten yang lebih terstruktur diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar.

Secara keseluruhan, LMS di UNJ memiliki kemampuan besar untuk dijadikan sebagai alat belajar yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, asalkan penggunaannya dioptimalkan dan tantangan-tantangan yang ada ditangani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kurniawan (2023). Hubungan Problematika Penggunaan Learning Management System (Lms) Erlangga Classroom Terhadap Motivasi Belajar Kimia.
- Almadani (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Sistem E-learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan
- Andriyani (2023). Media Teachmint.
- Dinda Fitriyani (2025). Analisis Penyimpanan Arsip Dinamis Pada Pt Asdp Indonesia Ferry (Persero).
- Galih Sabarno Putra¹, Iqbal Illmi Maulana, Andre Dwi Chayo, Muhammad Ilham Haekal⁴, Reza Syaharani, (2024). Pengukuran Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran Teknik Informatika di Era Digital
- Hanafiah (2024). Analis Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) Dalam Konteks Pendidikan Tinggi
- Hartini Ramli, Muriniati, Nur Inayah Idil, Noer' Ain, Putri Nanda Sari (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Learning Management System Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Universitas Negeri Makassar
- Intan Mulia, Leonard Leonard (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi.
- Laras Sulistyorini, Yeni Anistyasari (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK
- Muh Afwan Zulfadly Zidana, Sumarlin Mus a, Syamsurijal Basri (2023). Evaluasi Penggunaan Learning Management System (LMS) Di SMK Negeri 6 Makassar
- Nurhaliza Nurhaliza, Rayyan Firdaus (2024). E-learning: Revolusi Pembelajaran Masa Kini untuk Masa Depan yang Cerdas. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1975>

Pusvyta Sari (2015). MEMOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN E-LEARNING

Putri Adinda Pratiwi Sabrina, Fahima Mashalani, Nur Hapsi Harahap, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia, Deasy Yunita Siregar, (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>

Vaughn Malcolm Bradley (2020). Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>